

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Untuk dapat memahami permasalahan dalam penelitian hubungan konsep diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro angkatan 2020 sebagai calon pustakawan, perlu adanya pemaparan mengenai teori yang digunakan. Penjelasan lebih lanjut mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

2.1.1 Konsep Diri

Konsep diri menurut (Meilinda & Erza, 2021) persepsi atau penilaian seseorang mengenai dirinya yang meliputi Gambaran mengenai fisik, psikis, sosial, dan prestasi. Konsep diri merupakan Gambaran yang ada pada diri individu tentang bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi yang disebut dengan pengetahuan diri, dan bagaimana individu tersebut merasa atas dirinya sendiri seperti manusia yang diharapkan. (Ma'mun, 2020). Konsep diri adalah gambaran batin seorang individu yang meliputi pengetahuan akan dirinya sendiri, pengharapan, dan penilaian akan dirinya sendiri (Calhoun & Acocella, 1990).

Menurut (Hurlock, 2012) konsep diri terbagi menjadi tiga komponen diantaranya:

1. Komponen Persepsi, yakni gambaran tentang penampilan luarnya serta kesan yang ditunjukkan untuk individu lain.

2. Komponen konsep, yakni konsepsi individu tentang ciri-ciri khusus yang dipunyai, baik kemampuan maupun ketidakmampuannya, latar belakang, dan masa depannya.
3. Komponen sikap yakni perasaan individu mengenai dirinya sendiri, sikap mengenai statusnya sekarang, serta prospeknya di masa yang mendatang.

2.1.2 Jenis Konsep Diri

Menurut Calhoun & Acocella (1990) bahwa terdapat dua macam konsep diri, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif mampu merancang tujuan-tujuan hidup yang sesuai dengan realita, sehingga lebih besar kemungkinan individu untuk mencapai tujuan hidupnya. Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif memungkinkan orang tersebut akan maju secara bebas. Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif memiliki karakteristik seperti berikut:

1. Merasa sanggup menyelesaikan masalah yang terjadi.
2. Merasa sepadan dengan orang lain.
3. Tidak malu saat dipuji.
4. Merasa mampu memperbaiki diri.

Lain halnya dengan seseorang yang memiliki konsep diri yang negatif, seseorang yang memiliki konsep diri negatif akan menunjukkan karakteristik seperti berikut:

1. Sensitif terhadap kritik.
2. Senang dengan pujian.

3. Merasa tidak disukai orang lain.
4. Suka mengkritik orang lain.
5. Bermasalah dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Hurlock, (2012) seseorang yang memiliki konsep diri positif akan terlihat optimis, penuh percaya diri, selalu bersikap positif mengenai semua hal. Sedangkan konsep diri negative akan tercipta apabila seorang individu merasa rendah diri, merasa ragu, kurang pasti, dan kurang percaya diri. Seorang pustakawan yang memiliki konsep diri negatif akan mudah menyerah sebelum ia berperang, dan jika gagal maka akan menyalahkan entah itu diri sendiri atau malah orang lain. Sebaliknya, jika pustakawan memiliki konsep diri positif maka akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri, bersikap positif, dan ia tidak memandang kegagalan sebagai kematian (E. Fatmawati, 2010)

2.1.3 Aspek Konsep Diri

Menurut Calhoun & Acocella (1990) mengatakan konsep diri terdiri dari tiga aspek, yaitu:

1. Pemahaman

Pemahaman adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Pemahaman dalam individu di benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya yang meliputi jenis kelamin, suku bangsa, pekerjaan, usia, dan sebagainya. Selain itu pemahaman terhadap kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya

2. Harapan

Pada saat tertentu, seseorang memiliki suatu aspek atau pandangan tentang dirinya. Individu juga mempunyai suatu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Singkatnya individu mempunyai harapan bagi dirinya untuk menjadi diri yang ideal, dan diri yang ideal berbeda pada masing-masing individu.

3. Penilaian

Penilaian mencakup unsur evaluasi, seberapa besar individu menyukai dirinya sendiri. Semakin besar ketidak-sesuaian antara gambaran dirinya yang ideal dan aktual maka akan semakin rendah harga diri individu. Sebaliknya orang yang memiliki harga diri yang tinggi, maka akan menyukai siapa dirinya, apa yang dikerjakannya dan sebagainya, jadi dapat dikatakan bahwa penilaian merupakan komponen pembentukan konsep diri yang cukup signifikan.

2.1.4 Kepercayaan Diri

Seseorang yang percaya diri, tentunya akan mudah menempatkan diri sesuai dengan keadaan dimana ia berada, tidak hanya itu seseorang yang percaya dengan dirinya akan memiliki cara pandang yang positif terhadap dirinya sendiri (Dewi dkk., 2013).

Menurut (Hakim, 2005) menyatakan bahwa kepercayaan diri ialah suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut, membuat dirinya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam

hidupnya. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki individu untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi, selain itu dapat menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sehingga dapat mengaktualisasikan diri terhadap lingkungan yang dihadapinya.

2.1.5 Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster, (1999) seseorang yang percaya diri memiliki 4 aspek, diantaranya:

1. Percaya pada kemampuan diri sendiri

Suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih atau dapat diartikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian, prestasi, kepemimpinan, dan lain-lain yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu

2. Bertindak mandiri

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan dan menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya dapat tumbuh dan berkembang sehingga seseorang tersebut percaya diri dan menghargai orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

4. Berani mengungkapkan pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat mengungkapkan tersebut. Individu dapat berbicara didepan umum tanpa adanya rasa takut dengan menggunakan nalar dan secara fasih serta dapat berbincang-bincang dari segala usia dan segala jenis latar belakang.

2.1.6 Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa

Kepercayaan diri adalah aspek penting yang dibutuhkan didalam kepribadian manusia. Calhoun & Acocella (1990) mengatakan bahwa jika seseorang memiliki konsep diri yang positif terhadap dirinya, maka orang tersebut akan lebih cepat untuk mencapai tujuan hidupnya. Oleh karena itu, seperti yang sudah dijelaskan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor pembangun kepercayaan diri seseorang. Maka disebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri terhadap kepercayaan diri.

Mahasiswa yang memiliki konsep diri yang baik saat mengerjakan skripsi akan lebih memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuannya menyelesaikan skripsi.

Hubungan yang positif ini memiliki arti bahwa saat mahasiswa memperoleh skor yang tinggi pada konsep dirinya, maka skor kepercayaan diri mahasiswa tersebut juga akan tinggi (Sari & Khoirunnisa, 2021).

2.1.7 Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri

Menurut Purwanti (2023) terdapat beberapa cara untuk meningkatkan rasa percaya diri pada seseorang:

1. Berhenti membandingkan diri dengan orang lain, sering kali kita terlalu fokus kepada kelebihan atau kemampuan orang lain dengan cara membandingkannya. Hal tersebut akan membuat diri kita semakin tidak percaya diri.
2. Pola pikir positif atau *growth mindset* dapat meningkatkan rasa percaya diri. Pemikiran positif dapat mempengaruhi bagaimana cara kita bertindak dan merasa nyaman akan diri.
3. Dikelilingi oleh dengan lingkungan yang positif. Lingkungan positif dapat dimulai dari pertemanan yang positif yang mampu saling mendukung dan dapat menjadikan dirimu lebih baik.
4. Mengisi waktu kosong dengan melakukan hal-hal yang disukai dengan melakukan hobi atau mencari aktivitas baru yang kita sukai yang akan menciptakan keterampilan baru dalam diri kita, dengan melakukan hal yang kita sukai, kita mampu berpikir lebih positif terhadap diri kita.

5. Mampu menerima kekurangan dan kelebihan diri serta dapat menghargainya. Menghargai diri dapat dengan cara mengapresiasi, mempercayai, dan menyukai diri kita sendiri.

2.2 Penelitian Sejenis Sebelumnya

Terdapat penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti lain baik berupa jurnal atau skripsi yang mendasari penelitian peneliti dalam menyusun skripsi. Penelitian sejenis sebelumnya digunakan sebagai penambah wawasan dalam melakukan penelitian dan menunjukkan kesenjangan dari penelitian sebelumnya.

Penelitian pertama merupakan sebuah skripsi yang ditulis oleh Mega Mardiana tahun 2019 tentang “Pengaruh Konsep Diri Petugas Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka pada Layanan Sikurlasi UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan teori tentang konsep diri *significant other dan self-perception*. Hasil dari penelitian tersebut adalah konsep diri dari petugas perpustakaan berpengaruh besar terhadap 57% kepuasan pemustaka. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa adanya konsep diri pada seorang pustakawan yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memberikan kepuasan bagi para pemustaka (Mardiana, 2019).

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yang pertama dengan penelitian ini adalah termasuk untuk mengungkapkan pengaruh konsep diri seseorang dalam kemampuan dirinya. Tetapi ada perbedaan pada kedua penelitian ini yaitu variabel Y

pada penelitian ini adalah kepuasan pemustaka pada Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan penelitian ini membahas pengaruh. Sedangkan penelitian ini membahas variabel Y berupa kepercayaan diri mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro angkatan 2020 sebagai calon pustakawan dan membahas hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri.

Penelitian kedua merupakan artikel jurnal yang ditulis oleh Viska Melinda dan Elfritri Kurnia Ezra tahun 2019 tentang “Konsep Diri Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2017-2019”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode eksplorasi. Hasil dari penelitian ini adalah seorang pustakawan berprestasi sudah memiliki kemampuan yang baik dan kepercayaan diri terhadap profesinya. Hal ini disebabkan dengan adanya konsep diri yang baik terhadap kemampuan dan kepercayaan diri yang sudah ada dari pengalamannya di perguruan tinggi.(Meilinda & Erza, 2021).

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang konsep diri, hanya saja pada penelitian ini tidak membahas hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri, melainkan konsep diri yang dimiliki seorang pustakawan berprestasi pada tahun 2017-2019. Perbedaan selanjutnya yang ada pada metode penelitiannya, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan metode eksplorasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif yang membahas hubungan konsep diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro angkatan 2020

Penelitian ketiga merupakan skripsi yang ditulis oleh Ayu Satia Fatmawati pada tahun 2019 yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan alat pengumpulan data berupa skala kepercayaan diri dan skala konsep diri. Pada penelitian ini memiliki hasil uji koefisien yang menunjukkan adanya hubungan positif antar konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMA. (A. S. Fatmawati, 2019).

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri. Namun pada penelitian sebelumnya objek penelitiannya adalah siswa SMA, sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro angkatan 2020.

Penelitian keempat adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Mar'i Ahmad Madhy, Annawati Dewi Purba, & Nafeesa pada tahun 2019 yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area”. Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua skala yaitu skala konsep diri dan skala kepercayaan diri. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri dan memiliki asumsi bahwa semakin baik konsep diri maka akan semakin tinggi kepercayaan diri, begitupun sebaliknya. (Madhy dkk., 2022)

Persamaan pada penelitian ini adalah membahas hubungan konsep diri terhadap kepercayaan diri Mahasiswa, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif. Namun, terdapat perbedaan yang mencolok bahwa pada penelitian ini hanya membahas hubungan kepercayaan diri Mahasiswa/I Stambuk Universitas

Medan Area tahun 2019. Sedangkan pada penelitian ini membahas hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro angkatan 2020 sebagai calon pustakawan.

Penelitian kelima adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Devi Ulfa Sari dan Riza Noviana Khoirunnisa tahun 2021 yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri mahasiswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah konsep diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemic covid-19 mempunyai hubungan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa jika konsep diri seorang mahasiswa rendah, maka dapat mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa. (Sari & Khoirunnisa, 2021)

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah membahas hubungan antara konsep diri terhadap kepercayaan diri seorang mahasiswa. Persamaan lainnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan penggunaan skala Likert 4 pilihan. Namun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya yaitu penelitian ini membahas Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro angkatan 2020 sebagai calon pustakawan.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang di mana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang akan dapat diperoleh oleh pengumpulan data. Oleh karena itu, yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat hubungan konsep diri terhadap kepercayaan diri Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro angkatan 2020 sebagai calon pustakawan

Ho: Tidak adanya hubungan konsep diri terhadap kepercayaan diri Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro angkatan 2020 sebagai calon pustakawan

Hipotesis riset di atas dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistic, yaitu:

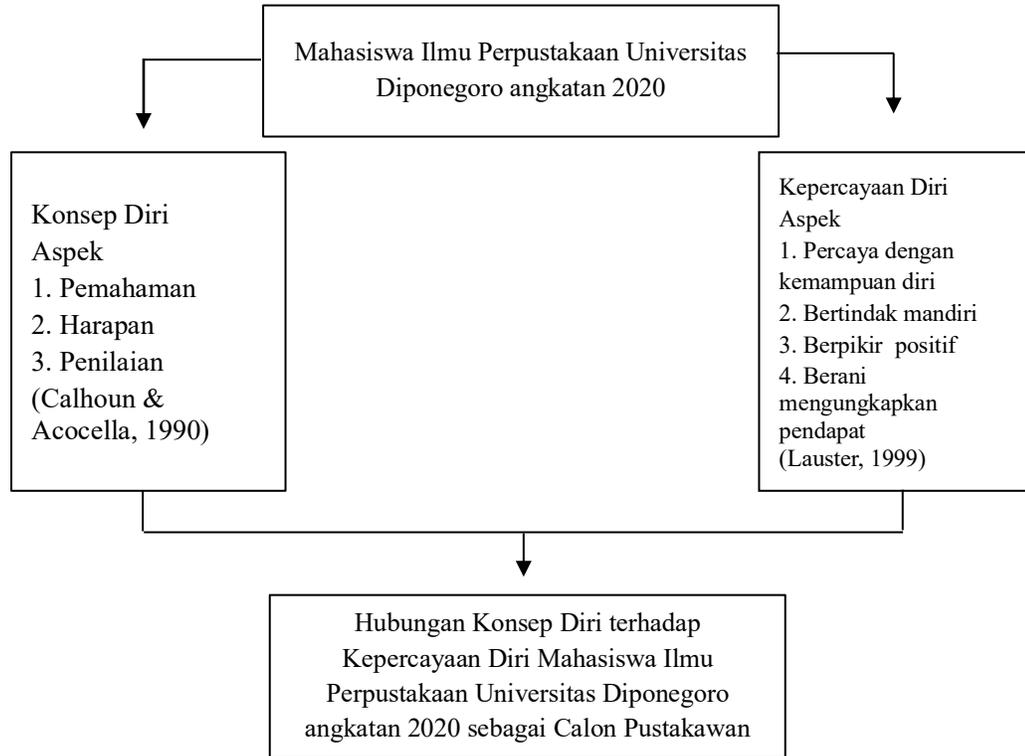
Ha: $\rho \neq 0$ (terdapat pengaruh)

Ho: $\rho = 0$ (tidak terdapat pengaruh)

2.4 Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro angkatan 2020 sebagai calon pustakawan. Penelitian ini telah dirancang dengan suatu kerangka pikir yang akan dijabarkan secara visual pada suatu bagan berikut untuk memberikan gambaran mengenai urutan serta arah alur penelitian yang akan dilakukan.

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir



Saat ini kepercayaan diri adalah hal yang sangat penting bagi seseorang. Salah satu hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah konsep diri, dan saat ini setiap mahasiswa membutuhkan konsep diri tersebut. Konsep diri ini di diperlukan oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro angkatan 2020, dengan adanya konsep diri tentunya mahasiswa ilmu perpustakaan akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Untuk mengetahui pandangan tentang konsep diri maka aspek konsep diri menurut (Calhoun & Acocella, 1990) yaitu, pemahaman, harapan, dan penilaian yang kemudian akan di korelasikan dengan aspek kepercayaan diri menurut (Lauster, 1999) yaitu, percaya dengan kemampuan diri, bertindak mandiri, berpikir positif, berani mengungkapkan pendapat. Melalui interaksi aspek konsep diri dan kepercayaan diri

akan diketahui hubungan antara konsep diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa Ilmu

Perpustakaan Universitas Diponegoro angkatan 2020 sebagai calon pustakawan.